

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif memiliki pengertian sebagai penelitian yang bekerja dengan angka, menekankan pada data berupa bilangan atau numerikal yang kemudian dianalisis dengan prosedur statistik untuk menjawab hipotesis yang diajukan (Cresswell dalam Alsa, 2014). Selanjutnya, desain penelitian korelasional merupakan rancangan yang memfokuskan pada penelitian dan pengujian hubungan antar dua variabel atau lebih (Alsa, 2014). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabelnya, serta untuk menghubungkan variabel-variabelnya kedalam pola yang dapat diprediksi bagi sekelompok individu (Azwar, 2019).

Dari uraian yang telah disebutkan di atas, peneliti berniat menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional karena dianggap sebagai prosedur yang tepat untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Azwar (2019) mendeskripsikan Identifikasi variabel sebagai pernyataan tegas mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diuji hipotesis, serta fungsi dari setiap variabel tersebut (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini, yaitu penelitian mengenai hubungan *emotional intelligence* dengan *psychological well being* pada Perawat di Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi, terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel tergantung : *psychological well being* pada Perawat
2. Variabel bebas : *emotional intelligence*

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 *Psychological Well Being* pada Perawat**

*Psychological well being* pada perawat adalah aktualisasi potensi pada seseorang yang mendapatkan pendidikan merawat serta memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan terkhusus orang yang sakit, dimana orang tersebut memiliki keadaan psikologis yang berfungsi optimal, dapat menjalani hidup dengan kejujuran dan tanggung jawab, serta mampu menerima diri, berkembang, memiliki tujuan, penguasaan lingkungan, otonomi, dan hubungan interpersonal yang positif. Tinggi dan rendahnya PWB dapat diukur melalui aspek-aspek yang ada, yaitu: penerimaan diri, perkembangan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi, serta hubungan positif dengan orang lain yang terdapat pada perawat. Semakin tinggi skor PWB yang ada pada seorang perawat, maka semakin tinggi PWB yang dimilikinya.

#### **3.3.2 *Emotional Intelligence***

*Emotional Intelligence* adalah kemampuan seseorang untuk mengartikan, memproses, memahami, mengatur, serta mengelola informasi emosional secara akurat untuk mengembangkan keterampilan, kecerdasan dan emosi yang positif ditempat kerja. Tinggi dan rendahnya EI dapat diukur melalui aspek-aspek yang ada, yaitu: kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan. Semakin tinggi skor EI yang ada pada seorang perawat, maka semakin tinggi EI yang dimilikinya.

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, dimana subjek adalah makhluk hidup yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2019). Seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama disebut dengan populasi, sementara itu sebagian dari populasi disebut dengan sampel (Azwar, 2019). Menambahkan pendapat sebelumnya populasi merupakan wilayah generalisasi hasil penelitian yang memiliki ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pada Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi yang berjumlah 186 perawat. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel penelitian dengan metode kuota *sampling* sebanyak 80 responden serta dengan teknik pengambilan insidental *sampling*. Teknik insidental memiliki makna sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, orang-orang yang secara insidental bertemu dengan peneliti dan dirasa memiliki data yang cocok dalam penelitian digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Kriteria subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja pada Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti: wawancara, observasi, dokumen resmi, tes, dan skala (Azwar, 2019). Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan metode pengisian skala. Peneliti akan merancang skala sikap untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Skala sikap sendiri disusun berdasarkan pernyataan setuju

maupun tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2019). Terdapat dua skala dalam penelitian ini, yaitu skala PWB dan EI. Kedua skala masing-masing akan memiliki dua bagian pernyataan, yaitu item *favorable* (item yang menyetujui atau mendukung objek sikap) dan item *unfavorable* (item yang tidak menyetujui atau mendukung objek sikap). Selain itu, kedua skala masing-masing akan memiliki pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang menunjukkan sikap setuju atau tidak setuju pada sebuah pernyataan atau fenomena sosial. Kelima alternatif jawaban yang terdapat pada skala ini, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Netral” (N), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Sedangkan mengenai pemberian skor pada item *favorable* dan item *unfavorable* memiliki perbedaan. Pada item *favorable* “Sangat Setuju” (SS) dengan skor 5, “Setuju” (S) dengan skor 4, “Netral” (N) dengan skor 3, “Tidak Setuju” (TS) dengan skor 2, “Sangat Tidak Setuju” (STS) dengan skor 1. Berbeda dengan item *unfavorable* akan memiliki skor “Sangat Setuju” (SS) dengan skor 1, “Setuju” (S) dengan skor 2, “Netral” dengan skor 3, “Tidak Setuju” (TS) dengan skor 4, “Sangat Tidak Setuju” (STS) dengan skor 5.

Kedua skala yang ada kemudian disusun oleh peneliti dalam format *google form* (gform). Kedua skala berbentuk gform ini kemudian dititipkan peneliti kepada koordinator perawat untuk disebarakan kembali kepada para perawat Rumah Sakit Panti Rahayu YAKKUM Purwodadi.

### **3.5.1 Skala *Psychological Well Being***

Skala PWB pada penelitian ini terdiri dari 24 item yang disusun berdasarkan enam aspek PWB yaitu aspek penerimaan diri, perkembangan

pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi, serta hubungan positif dengan orang lain.

Tabel 3.1 Blueprint Jumlah Item Skala PWB

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<b>Penerimaan Diri</b>	2	2	4
<b>Perkembangan Pribadi</b>	2	2	4
<b>Tujuan Hidup</b>	2	2	4
<b>Penguasaan Lingkungan</b>	2	2	4
<b>Otonomi</b>	2	2	4
<b>Hubungan Positif</b>	2	2	4
<b>Total</b>	12	12	24

Pada skala PWB semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis orang tersebut.

### 3.5.2 Skala *Emotional Intelligence*

Skala EI pada penelitian ini terdiri dari 20 item yang disusun berdasarkan lima aspek EI yaitu aspek: kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan.

Tabel 3.2 Blueprint Jumlah Item EI

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<b>Kesadaran Diri</b>	2	2	4
<b>Mengelola Emosi</b>	2	2	4
<b>Memotivasi Diri Sendiri</b>	2	2	4
<b>Mengenali Emosi Orang Lain</b>	2	2	4
<b>Membina Hubungan</b>	2	2	4
<b>Total</b>	10	10	20

Pada skala EI semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang, maka semakin tinggi kecerdasan emosi orang tersebut.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas memiliki arti sebagai seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu alat tes dalam menjalankan fungsinya (Widodo, 2006). Pada penelitian ini, prosedur validasi akan dilakukan dengan validitas isi atau pengujian pada tiap butir alat ukur dengan analisis item. Analisis item merupakan teknik pengkorelasi skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah skor pada tiap butir item (Sugiyono, 2015). Penelitian ini akan menggunakan korelasi Part-whole untuk mendapatkan skor murni dari validitas koefisien. Uji validitas akan dibantu dengan analisis program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* versi 25 untuk mendapatkan skor murni.

#### 3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah keterandalan dan konsistensi suatu indikator, dimana informasi yang ada pada indikator tetap konsisten atau tidak berubah-ubah (Priyono, 2008). Penelitian ini menggunakan akan reliabilitas *alpha cronbach* untuk mengetahui estimasi reliabilitas dari alat ukur yang ada. Reliabilitas alat ukur akan diterima apabila memiliki nilai koefisien *alpha cronbach*  $\geq 0.7$ , sementara itu alat ukur tidak diterima atau dinilai tidak reliabel apabila nilai koefisien *alpha cronbach*  $< 0.7$  (Taber, 2018).

### 3.7 Metode Analisis Data

Data penelitian yang keseluruhan datanya berupa skala rasio maupun interval hubungan antar variabelnya dapat dianalisis dengan rumus *product moment* dari *pearson* (Wahidmurni, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan

menggunakan metode analisis data dengan uji korelasi Pearson *product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabelnya. Selanjutnya pengujian korelasi Pearson *product moment* akan dibantu menggunakan pemrograman SPSS Versi 25.

